

ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN IKAN DI KOTA TARAKAN

DEMAND ELASTICITY ANALYSIS OF THE FISH IN THE CITY OF TARAKAN

Tinsi Oktinsi Batoran¹⁾, Witri Yulawati²⁾
(Universitas Borneo Tarakan)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui elastisitas harga terhadap permintaan ikan bandeng, cakalang, layang, selangit, tongkol, mujair, bawal, tuna di Kota Tarakan. Data dalam penelitian ini di peroleh melalui 2 (dua) cara, yaitu wawancara terhadap narasumber dan kuisisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis elastisitas permintaan, dengan tujuan untuk mengetahui elastisitas harga terhadap permintaan ikan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga, sedangkan permintaan adalah variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan analisis elastisitas harga maka hasil yang diperoleh adalah jenis ikan bersifat elastis dan inelastis. Ikan bandeng 2,47, layang 1,23, mujair 23,14, bawal 2,89, kakap 6,5, tongkol 8,96, selangit 1,26, dan tuna 1,69 bersifat elastis dan ikan cakalang 0,96 bersifat inelastis.

Kata kunci : Elastisitas Harga Permintaan Ikan.

The purpose of this study was to determine the price elasticity of demand on demand milkfish, tuna, flying fish, tilapia fish, fish selangit, swordfish, and tuna in the tarakan city. The data in the study were obtained through two (2) ways, namely interviews with informants for fishants and questionnaires. Analysis of the data used is the elasticity of demand in order to determine price elasticity for fish. The independent variable is the price. While demand is the dependent variable based on the calculation of price elasticity analysis of the results obtained is the type of fish is elastic and inelastic milkfish 2,47, 6,5 snapperfish, swordfish 8,96, 1,26 selangit fish, fish layang 1,23, 23,14 tilapia fish, pomfret fish 2,86 and tuna fish 1,69 is elastic and fish 0,96 tuna inelastic

Keywords : The Price Elasticity of the demand for fish.

LATAR BELAKANG

Sektor perikanan merupakan salah satu sumber pangan yang penting dalam upaya memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia. Ikan merupakan sumber protein yang bernilai tinggi dan mempunyai kadar kolesterol yang cukup rendah dibanding dengan sumber protein hewani lainnya.

Selain itu ikan juga mudah di dapatkan oleh seluruh masyarakat. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup dan berkualitas terutama yang mengarah pada perbaikan gizi merupakan salah satu unsur yang menopang

pembangunan Indonesia, karena makanan/pangan yang berkualitas akan menunjang pertumbuhan fisik dan non fisik manusia, di sisi lain badan menjadi sehat sehingga dapat lebih optimal. Sub sektor perikanan memiliki andil dalam pemulihan ekonomi karena beberapa alasan antara lain sumberdaya perikanan, baik ikan, sumberdaya perairan, dan jumlah lahan tambak masi cukup melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal, dan permintaan ikan dunia dari tahun ketahun menunjukkan kecendrungan yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tingginya tingkat pendidikan masyarakat.

Kota Tarakan telah berkembang pesat karena telah didukung oleh berbagai kegiatan perindustrian, pertambangan maupun kegiatan pemukiman. Selain usaha atau kegiatan penangkapan ikan laut, usaha pasca panen penangkapan dan pengolahan ikan juga merupakan kegiatan sektor perikanan di bidang kelautan dan perikanan, dilihat dari potensi pertumbuhan baru di bidang perikanan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka rumusan masalahnya adalah : Bagaimanakah elastisitas harga terhadap permintaan ikan di Kota Tarakan?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui elastisitas harga terhadap permintaan ikan di Kota Tarakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Permintaan

Menurut Raharja dan Manurung (2006) permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Menurut Sarwono dan Sunyoto (2011) permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dan dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Putong (2003) permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dan dalam periode waktu tertentu.

Fungsi Permintaan

Menurut Manurung (2006) Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis

dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan fungsi permintaan, maka kita dapat mengetahui hubungan antara variabel tidak bebas (*dependent variabel*) dan variabel-variabel bebas (*independent variabel*).

Dapat ditulis dalam bentuk persamaan matematis yang menjelaskan hubungan antar tingkat permintaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan.

$D_x = f(P_x, P_y, Y, / \text{cap, sel, pen, Pp, Ydist, prom})$

Dimana : D_x = permintaan barang X

P_x = harga X

P_y = harga Y (barang substitusi atau komplemen)

Y/cap = pendapatan per kapita

Sel = selera atau kebiasaan

Pen = jumlah penduduk

Pp = perkiraan harga X periode mendatang

Ydist = distribusi pendapatan

Prom = upaya produsen meningkat penjualan (promosi)

Dalam analisis ekonomi tidak semua variabel diperhitungkan. Biasanya yang diperhitungkan adalah yang pengaruhnya besar dan langsung. Dalam hal ini variabel yang dianggap mempengaruhi permintaan suatu barang adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain, dan pendapatan.

Pengertian Elastisitas

Menurut Sukirno (2008) dalam ilmu ekonomi, elastisitas adalah perbandingan perubahan proporsional dari sebuah variabel dengan perubahan variabel lainnya. Dengan kata lain, elastisitas mengukur seberapa besar kepekaan atau reaksi konsumen terhadap perubahan harga.

Menurut Sumarsono (2003) elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya.

Elastisitas Permintaan

Menurut Iskandar Putong (2003) elastisitas permintaan adalah (derajat dalam suatu angka tentunya) kepekaan dari permintaan suatu barang terhadap perubahan harga barang yang dimaksud.

Elastisitas permintaan = *presentase perubahan jumlah yang diminta presentase perubahan harga*.

Adapun jenis dan faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan (ED) di antaranya adalah : Jenis Elastisitas Permintaan (Ed).

- a. $ED = 1$, ini dinamakan Uniter elastis. Artinya, bila harga naik / turun sebanyak 1%, maka permintaan akan turun / naik sebanyak 1% pula.
- b. $ED > 1$, dinamakan elastis. Artinya, bila harga naik / turun sebesar 1%, maka permintaan akan turun / naik lebih dari 1%.
- c. $ED < 1$, dinamakan inelastis. Artinya, bila harga naik / turun 1%, maka permintaan akan turun / naik kurang dari 1%.
- d. $ED = 0$, dinamakan inelastis sempurna. Artinya, permintaan tidak respek/tanggap terhadap perubahan harga.
- e. $ED = \infty$ (tak terhingga), dinamakan elastis sempurna. Artinya, konsumen sanggup membeli beberapa saja banyaknya jumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu.

Harga

Definisi menurut Swastha (2002) harga adalah jumlah (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk.

Tujuan penetapan harga

Menurut Tjiptono (2005) ada empat hal yang menjadi tujuan penetapan harga, yaitu:

- a. Tujuan berorientasi pada laba. Ini didasarkan pada asumsi teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba yang maksimum. Dalam kondisi persainganyang ketat dan serba kompleks penerapannya sangat sulit untuk dilakukan.
- b. Tujuan berorientasi pada volume. Tujuan ini berorientasi pada volume, dimana harga ditetapkan sedemikian rupa agar dapat mencapai target volume penjualan, nilai penjualan, ataupun untuk menguasai pangsa pasar. Misalnya: biaya operasional pemasangan jalur telepon untuk satu rumah tidak berbeda jauh dengan biaya pemasangan untuk lima rumah.
- c. Tujuan berorientasi pada citra. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra perusahaan. Sebaliknya, harga rendah dapat dipergunakan untuk membentuk citra nilai tertentu.
- d. Tujuan stabilisasi harga. Tujuan stabilisasi harga dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri.
- e. Tujuan-tujuan lainnya. Penetapan harga dapat juga bertujuan untuk mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan, atau menghindari campur tangan pemerintah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga

Dalam menetapkan harga suatu produk dan jasa, perusahaan perlu memperhitungkan dua faktor berikut :

a. Faktor internal perusahaan

Faktor ini berasal dari dalam perusahaan, meliputi :

1. Tujuan pemasaran perusahaan Semakin jelas tujuan suatu perusahaan, semakin mudah pula perusahaan tersebut dalam menetapkan harganya. Tujuan tersebut dapat berupa maksimalisasi keuntungan masa sekarang. Untuk kelangsungan hidup perusahaan, meraih pangsa pasar yang besar, dan meraih kepemimpinan dalam hal kualitas produk, dan lain-lain.
2. Strategi bauran pemasaran Harga merupakan salah satu alat bauran pemasaran yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuan pemasarannya. Perusahaan juga seringkali menempatkan produk mereka melalui harga, dimana harga dalam hal ini menjadi faktor yang menentukan pasaran produk, persaingan, dan rancangan produk.
3. Biaya Biaya menjadi dasar harga yang dapat ditetapkan perusahaan terhadap produknya agar tidak mengalami kerugian.
4. Pertimbangan organisasi Perusahaan-perusahaan menetapkan harga dengan berbagai cara. Dalam perusahaan kecil, Harga seringkali ditetapkan oleh manajemen puncak, dan bukan oleh departemen pemasaran atau penjualan. Dalam perusahaan besar, penetapan harga biasanya ditangani oleh manajer-manajer divisi ataupun ini produk.

Penelitian Terdahulu

Chairia, Dr. Ir Salmiah, Msi, Ir Luluh Sihombing,mp. (2010) Analisis Permintaan Dan Penawaran Cabai Merah Di Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut: (1). Berdasarkan hasil yang di peroleh dari nilai beta, variabel yang berpengaruh positif terhadap permintaan

cabai merah di Provinsi Sumatera Utara adalah pendapatan perkapita. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel bebas (harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan) mampu menjelaskan variabel terikat (permintaan cabai merah) sebesar 87,9% sementara 12,1% lagi dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan kedalam model.(2). Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel bebas harga cabai merah mampu menjelaskan variabel terikat (penawaran cabai merah) sebesar 94,1% sementara 5,9% lagi dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model. (3). Penawaran dan Permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara adalah konvergen (menuju keseimbangan). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh harga terhadap penawaran tidak terlalu besar sehingga penambahan produksi sebagai respon atas kenaikan harga tidak berlebihan.

Definisi Konseptual

1. Menurut Sukirno (2008) elastisitas adalah perbandingan perubahan proporsional dari sebuah variabel dengan perubahan variabel lainnya.
2. Menurut Raharja dan Manurung (2002) permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.
3. Menurut Swastha (2002) harga adalah sejumlah uang yang harus di bayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Elastisitas harga terhadap permintaan ikan di Kota Tarakan elastis dan inelastis.

METODOLOGI PENELITIAN

Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang merupakan konsep yang masih abstrak menjadi gejala-gejala nyata sehingga dapat diukur dan dicermati dalam penulisan. Hal ini akan memudahkan penulis dalam membahas dan meneliti elastisitas permintaan ikan di Kota Tarakan.

1. Elastisitas (E)

Elastisitas adalah reaksi perubahan jumlah permintaan ikan di Pasar Gusher terhadap perubahan harga, dan dinyatakan dalam variabel E.

2. Permintaan ikan (Q)

Permintaan yang dimaksud disini adalah jumlah pembelian ikan bandeng, cakalang, layang, mujair, bawal, kakap, tongkol, selang, dan tuna oleh konsumen di Kota Tarakan satuannya adalah kg, dan dinyatakan dalam variabel Q.

3. Harga (P)

Harga adalah sejumlah nilai ikan yang harus dibayar oleh konsumen di Kota Tarakan satuannya adalah rupiah, dan dinyatakan dalam variabel P.

Rincian Data Yang Diperlukan

Untuk memudahkan perhitungan, maka rincian data yang diperlukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- A. Data perkembangan harga ikan tahun 2015.
- B. Data yang mendukung dalam penelitian ini.

Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai judul yang dipilih maka lokasi penelitian dilakukan di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini difokuskan konsumen yang ada di Kota Tarakan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pembeli di Pasar Gusher tersebut dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Metode Sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Menurut Sugioyo (2005) yang dimaksud dengan *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara tidak sengaja atau secara acak asal memenuhi syarat sebagai sampel dari populasi tertentu. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil adalah dengan menggunakan rumus *lineier time function*, jumlah sampel ditentukan berdasarkan waktu yang efektif yang di gunakan untuk melaksanakan penelitian, karena populasi tidak diketahui (Zaenal, 2006).

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan adalah 2 hari dalam 1 minggu yaitu pada hari Sabtu dan Minggu karena merupakan hari libur yang biasanya lebih ramai pembelinya. Sedangkan waktu yang digunakan untuk mengambil data dalam sehari 2 jam. Karena waktu itu adalah yang efektif untuk mengumpulkan data. Dengan demikian maka jumlah sampel dapat diketahui dengan rumus berikut.

dimana:

n = Banyaknya sampel yang terpilih

T = Waktu yang tersedia untuk (2 x 60 menit x 3 hari = 360 menit)

t_0 = Waktu tetap (2 jam x 60 menit = 120 menit)

t_1 = Waktu yang digunakan mengisi kuisisioner (2 menit)

Berikutnya perhitungan penentuan jumlah sampel pembeli:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{360 - 120}{2} = \frac{240}{2} = 120 \text{ Responden}$$

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini alat analisis yang di gunakan untuk mengetahui hubungan permintaan ikan di Pasar Gusher dengan hasil penjualan yang telah dihasilkan, dapat menggunakan beberapa metode sesuai dengan kebutuhan yaitu adalah metode analisis elastisitas

permintaan: Menurut Putong, 2003, $E_d = \frac{\% \text{ perubahan jumlah yang diminta}}{\% \text{ perubahan harga atau}}$

$$E_d = \frac{\Delta Qd}{\Delta P} \times \frac{P}{Qd}$$

Dimana : ΔQd = perubahan jumlah yang diminta
 ΔP = perubahan harga barang lain
 $P1$ = harga mula-mula
 $Qd1$ = jumlah permintaan mula-mula

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Kota Tarakan Geografi

Kota Tarakan terletak antara 117°34' Bujur Barat dan 117°38' Bujur Timur serta diantara 3°19' Lintang Utara dan 3°20' Lintang Selatan. Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 23 Tahun 1999, maka Kota Tarakan yang sebelumnya terdiri dari 3 Kecamatan dimekarkan menjadi 4 Kecamatan dan 20 Kelurahan. Keempat Kecamatan tersebut adalah Tarakan Timur, Tarakan Tengah, Tarakan Barat dan Tarakan Utara. Disamping itu berdasarkan Undang - Undang nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, status desa yang ada di Kota Tarakan seluruhnya berubah menjadi kelurahan. Undang-Undang tersebut juga mengubah penyebutan "Kota Madya Tarakan" menjadi Kota Tarakan".

Kota Tarakan mempunyai luas 254,18 km² dimana 98,22% nya atau 249,65 km² berupa daratan dan sisanya sebanyak 1,78% atau 4,53 km² berupa lautan. Letak Kota Tarakan terpisah dari pulau induk Kalimantan dimana merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan di wilayah Kalimantan Utara. Di bagian utara berbatasan dengan pesisir pantai Kecamatan pulau Bunyu, Kabupaten Bulungan tandan disebelah selatan berbatasan dengan pesisir pantai Kecamatan Pulau Bunyu, Kabupaten

Bulungan dan disebelah selatan berbatasan dengan pesisir pantai Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan. Sedangkan di sebelah timur juga berbatasan dengan Kecamatan Pulau Bunyu, Kabupaten Bulungan dan Laut Sulawesi. Selain itu, di sebelah barat berbatasan dengan pesisir pantai pesisir pantai Kecamatan Sesayap, Kabupaten Tana Tidung.

Tabel 1. Batas Wilayah Kota Tarakan

Utara	Pesisir Pantai Pulau Bunyu, Kabupaten Bulungan
Selatan	Pesisir Pantai Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan
Barat	Pesisir Kecamatan Sesayap, Kabupaten Bulungan
Timur	Timur Kecamatan Pulau Bunyu, Kabupaten Bulungan dan laut Sulawesi

Sumber : BPS Kota Tarakan

Kota Tarakan meliputi beberapa Kecamatan, yang antara lain adalah sebagai berikut. Kecamatan Tarakan Utara merupakan Kecamatan terluas diantara Kecamatan terluas diantara Kecamatan lain di Kota Tarakan dengan luas 109,36 km² atau sekitar 42,86% dari luas Kota Tarakan. Sedangkan Kecamatan Tarakan Barat termasuk Kecamatan yang paling kecil jika dilihat dari luas daratannya. Luas kecamatan Tarakan barat hanya 29,41 km² atau 11,78% dari luas daratan kota Tarakan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kondisi perekonomian, suatu daerah biasanya ditunjukkan oleh beberapa indikator ekonomi makro yaitu indikator yang terkait dengan PDRB, yaitu nilai ekonomi PDRB atas dasar harga berlaku, struktur perekonomian, laju pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan. Sebelum lebih jauh, perlu diketahui bahwa sebelumnya metode perhitungan PDRB mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya dimana tahun dasar berganti menjadi tahun 2010

serta perkembangan dari 9 sektor lapangan usaha menjadi 17 kategori lapangan usaha.

Perubahan ini memberikan efek cukup signifikan pada peningkatan nilai PDRB Kota Tarakan jika dibandingkan dengan penggunaan metode sebelumnya. Hal ini dikarenakan semakin diperkayanya data-data yang digunakan serta peningkatan kategori dalam penyusunan angka PDRB sehingga akumulasi data sektorial lebih lengkap dan relevan. Selama beberapa periode pembangunan perekonomian di Kota Tarakan, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku 2010 mencapai 12,8 triliun rupiah pada tahun 2011 dimana angka ini terus meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai 21,30 triliun rupiah pada tahun 2015. Selain itu, struktur perekonomian yang berasal dari distribusi PDRB didominasi oleh kategori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor yang mencapai 21,21 persen di ikuti oleh kategori konstruksi yang mencapai 14,60 persen. Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi secara riil yang terjadi setiap tahun dapat di peroleh melalui perkembangan PDRB atas dasar harga konstan. Nilai yang didapatkan akan memiliki arti adanya peningkatan atau penurunan dari kinerja pembangunan ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu tertentu. Dari perhitungan, terlihat pertumbuhan perekonomian di Kota Tarakan sebesar 3,98 persen pada tahun 2015 di mana terjadi perlambatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Sektor Perikanan

Sektor perikanan merupakan sumber pangan yang penting bagi upaya memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia. Pada tahun 2015, jumlah hasil produksi penangkapan ikan di laut sebagian besar adalah produksi ikan yang mencapai 9.877,20 ton dan produksi binatang berkulit keras (udang, kepiting, dan sebagainya) 5.206,40 ton, dengan hasil produksi mencapai 386,49 miliar rupiah. Sedangkan pada perikanan budidaya tambak, luas lahan

budidaya tambak di Kota Tarakan pada tahun 2014 mencapai 947,7 ha dengan produksi pada tahun tersebut berupa 136,47 ton, udang 164,09 ton, dan kepiting 396,73 ton. Keseluruhan produksi perikanan budidaya tambak di Kota Tarakan pada Tahun 2014 mencapai 1,18 milyar rupiah.

Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pembeli ikan yang berada di Pasar Gusher Kota Tarakan. Pasar Gusher merupakan salah satu pasar yang sering disinggahi oleh masyarakat Kota Tarakan karena berbagai macam kebutuhan yang ditawarkan ada di pasar tersebut. Pasar Gusher terdiri dari beberapa ruko penjualan di antaranya adalah ruko baju yang terdiri dari lebih 100 ruko terletak di antara blok A dan blok B, dan tempat pasar terdiri dari beberapa tempat berjualan di antaranya penjual sayur, penjual telur, penjual daging dan penjual ikan. Pasar Gusher setiap harinya ramai dikunjungi oleh masyarakat yang ingin berbelanja kebutuhan pokok. Lebih ramainya lagi jika hari minggu karena pada hari tersebut adalah hari libur. Pasar Gusher buka setiap pagi hari hingga malam sehingga selalu ramai pembeli yang berdatangan untuk berbelanja kebutuhan pokok.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil kuisioner dari responden yang telah disurvei, maka penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Responden berdasarkan tingkat usia Dari hasil penelitian dipilih sebagai responden yang berusia antara 25-30 tahun untuk lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Tingkat usia

Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase
0-20	0	0%
21-40	90	75%
41-60	30	25%
Jumlah	120	100%

Sumber : Data primer 2017

Dari tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar usia 0-20 tahun, yaitu sebanyak 0%, usia 21-40 tahun sebanyak 75%, usia 41-60 sebanyak 25%. Jadi berdasarkan tingkat umur terbanyak adalah responden tingkat umur 21-40 tahun.

2. Responden berdasarkan jenis kelamin dan pembeli,

Dari penelitian ini terdapat responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	53	44.17%
Perempuan	67	55.83%
Jumlah	120	100%

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 3. di atas, responden berdasarkan jenis kelamin pembeli laki-laki yaitu sebanyak 44.17 %, dan perempuan sebanyak 55.83%. Jadi distribusi responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah pembeli perempuan yaitu sebanyak 55.83 %.

3. Responden berdasarkan jenis pekerjaan konsumen, Dalam penelitian ini terdapat responden berdasarkan jenis pekerjaan lebih lengkapnya dapat di lihat tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
PNS	6	6.67%
PNS SWASTA	83	66.66%

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Lanjutan)

PEDAGANG	14	12.5%
IRT	17	14.17%
Jumlah	120	100%

Sumber : Data primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4. di atas, responden berdasarkan jenis pekerjaan dengan jumlah pembeli PNS yaitu sebanyak 6.67%, jenis pekerjaan Swasta yaitu sebanyak 66.66%, jenis pekerjaan Pedagang yaitu sebanyak 12.5%, dan jenis pekerjaan IRT yaitu sebanyak 14.17%. Jadi distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan terbanyak adalah jenis pekerjaan Swasta yaitu sebesar 66.66%. Seperti terlihat pada tabel di atas.

Tabel 5. Rekapitulasi Harga Ikan

No	Jenis Ikan	Jumlah Responden	Harga		Per-mintaan	
			P1	P2	Q1	Q2
1	Bandeng	18	17.000	18.000	37	30
		12			29	22
2	Cakalang	3	23.000	20.000	4	21
		7			15	4
3	Layang	8	22.000	20.000	9	10
		6			6	8
4	Mujair	5	12.000	15.000	14	8
		3			7	5
5	Bawal	4	42.000	15.000	5	6
		2			2	7
6	Kakap	5	27.000	25.000	10	19
		10			8	12
7	Tongkol	2	21.000	20.000	4	6
		14			21	23
8	Selanget	1	24.000	15.000	2	3
		10			15	26
9	Tuna	2	25.000	35.000	19	3
		10			4	11

Sumber : Data primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui terdapat 35 jenis ikan yang ada di pasar karena banyaknya jenis ikan tersebut dan selera masyarakat yang begitu berbeda-beda maka peneliti memilih 9 jenis ikan berdasarkan survei di lapangan seperti yang terdapat pada pembahasan di atas. Selain itu 9 jenis ikan tersebut banyak ditemui di Pasar Gusher dan harga juga sangat terjangkau sehingga memudahkan masyarakat untuk membeli ikan tersebut.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Analisis merupakan suatu rangkaian dari suatu sistem pengolahan data\ pelaksanaannya dimulai dengan mengumpulkan data baik yang dilakukan secara primer atau pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari sumber data tersebut ditata sedemikian rupa dalam bentuk tabulasi dan pembahasan. Jumlah permintaan ikan di Pasar Gusher Kota Tarakan yaitu sangat berbeda - beda. Jenis ikan tersebut di antaranya adalah cakalang, bandeng, layang, mujair, bawal, kakap, tongkol, selangat dan tuna. Dari Uraian di atas dapat dihitung jumlah elastisitas harga permintaan jenis ikan dari beberapa responden sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil perhitungan Elastisitas harga permintaan ikan

No	Jenis Ikan	Total P1 (Dalam Ribuan)	Total Q1	Total P2 (Dalam Ribuan)	Total Q2	Eh	Ket
1	Bandeng	510	66	622	40	2,47	Elastis
2	Cakalang	230	18	260	16	0,96	Inelastis
3	Layang	308	66	280	18	1,23	Elastis
4	Mujair	96	22	90	13	23,14	Elastis
5	Bawal	252	7	90	13	6,3	Elastis
6	Kakap	405	18	375	30	6,5	Elastis
7	Tongkol	336	25	320	39	8,96	Elastis
8	Selangat	264	17	165	31	1,26	Elastis
9	Tuna	175	14	245.	8	1,63	Elastis

Sumber : Data primer di olah 2017

Pembahasan

Hasil pengukuran elastisitas permintaan ikan dipasar gusher dengan jumlah responden 120 diantara 9 jenis ikan diketahui permintaan ikan bandeng, mujair, bawal, kakap, tongkol, selangat, tuna, dan layang bersifat elastis disebabkan perubahan harga yang diminta lebih besar dari Rp. 1. Sedangkan permintaan ikan cakalang

bersifat inelastis disebabkan perubahan harga lebih kecil dari Rp 1. Untuk itu dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Ikan Bandeng

Jika harga ikan bandeng naik sebesar Rp. 1 maka jumlah ikan bandeng yang diminta akan turun sebesar 2,47, dan jika ikan bandeng turun sebesar Rp. 1 maka jumlah yang diminta akan naik sebesar 2,47 > 1 bersifat elastis.

2. Ikan cakalang

Jika harga ikan cakalang naik sebesar Rp. 1 maka jumlah ikan cakalang yang diminta akan turun sebesar 0,96 dan jika harga ikan cakalang turun sebesar Rp. 1 maka ikan cakalang yang diminta akan naik sebesar 0,96 < 1 bersifat inelastis.

3. Ikan layang

Jika harga ikan layang naik sebesar Rp. 1 maka jumlah ikan layang yang diminta akan turun sebesar 1,23 dan jika harga ikan layang turun sebesar Rp. 1 maka ikan layang yang diminta akan naik sebesar 1,23 > 1 bersifat elastis.

4. Ikan Mujair

Jika harga ikan mujair naik sebesar Rp. 1 maka jumlah ikan mujair yang diminta akan turun sebesar 23,14 dan jika harga ikan mujair turun sebesar Rp. 1 maka ikan mujair yang diminta akan naik sebesar 23,14 > 1 bersifat elastis.

5. Ikan Bawal

Jika harga ikan bawal naik sebesar Rp. 1 maka jumlah ikan bawal yang diminta akan turun sebesar 6,3 dan jika harga ikan bawal turun sebesar Rp. 1 maka ikan bawal yang diminta akan naik sebesar 6,3 > 1 bersifat elastis.

6. Ikan Kakap

Jika harga ikan kakap naik sebesar Rp. 1 maka jumlah ikan kakap yang diminta akan turun sebesar 6,5 dan jika harga ikan kakap turun sebesar Rp. 1 maka ikan kakap yang diminta akan naik sebesar 6,5 > 1 bersifat elastis.

7. Ikan Tongkol

Jika harga ikan tongkol naik sebesar Rp. 1 maka jumlah ikan tongkol yang diminta akan turun sebesar 8,96 dan jika harga ikan tongkol naik sebesar Rp. 1 maka

ikan tongkol yang diminta akan turun sebesar $8,96 > 1$ bersifat elastis.

8. Ikan Selanget

Jika harga ikan selanget naik sebesar Rp. 1 maka jumlah ikan selanget yang diminta akan turun sebesar 1,26 dan jika harga ikan selanget turun sebesar Rp. 1 maka permintaan ikan selanget akan naik sebesar $1,26 > 1$ bersifat elastis.

9. Ikan Tuna

Jika harga ikan tuna naik sebesar Rp. 1 maka jumlah ikan tuna yang diminta akan turun sebesar 1,69 dan jika harga ikan tuna turun sebesar Rp. 1 maka permintaan ikan tuna akan naik sebesar $1,69 > 1$ bersifat elastis.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa permintaan ikan di atas bersifat elastis dan inelastis. Di antara 9 jenis ikan di atas jenis ikan yang bersifat elastis adalah bandeng, layang, mujair, bawal, kakap, tongkol selanget dan tuna sedangkan untuk permintaan jenis ikan yang bersifat inelastis adalah ikan cakalang. Permintaan ikan bersifat elastis dikarenakan peningkatan ikan yang cenderung memiliki tingkat selera konsumen, mudahnya ikan tersebut ditemui dan salah satunya tentu harga yang relatif murah. Untuk permintaan yang bersifat inelastis dikarenakan kenaikan harga sehingga mengakibatkan permintaan menurun selain itu akibat cuaca yang buruk mengakibatkan nelayan tidak berani mencari ikan sehingga permintaan ikan turun dikarenakan harga naik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian selama melakukan pengamatan maka penulis menarik kesimpulan, elastisitas harga ikan bandeng, layang, bawal, tuna, mujair, tongkol, selanget, dan kakap bersifat elastis dan elastisitas harga ikan cakalang bersifat inelastis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian jenis jenis ikan bersifat elastis dan inelastis.

1. Diharapkan agar pemerintah memberikan pelatihan kepada para nelayan bagaimana cara membudidayakan ikan supaya kualitas ikan dipasar nantinya lebih berkualitas lagi.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lainya yang bisa di jadikan sebagai bahan penelitian dan melengkapi penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Licolin. 2000. *Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis*. BPFY:Yogyakarta.
- Arsyad, Licolin.1996. *Ekonomi Mikro*. BPFY:Yogyakarta Mandala
- Haryati, Yuli, 2007. *Ekonomi Mikro*. Jember: CSS
- Kota Tarakan Dalam Angka 2016. BPS Kota Tarakan
- Kotler, Philip dan Armstrong. 2001. *Prinsip - prinsip Pemasaran* Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Laporan Statistik Perikanan 2015. Kota Tarakan.
- Manurung.2006. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: FEUI.
- Noprin. 1994.*Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*.Edisi Pertama. BPFY Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno,Sadono.2003. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno,Sandono.2009.*Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta Rajawali Purs.
- Sumarsono,Sonny.2003.*EkonomiManajemen Sumberdaya dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Tjiptono,Fandy. 2004. *Strategi Pemasaran*, Andi, Yogyakarta.
- Putong, Iskandar.2003. *Ekonomi Mikro dan Makro*.Edisi kedua. Jakarta Ghalia Indonesia.

Putong, Iskandar, 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Mitra Hencana Media, Jakarta.